

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian dan analisis data di atas, dapat ditarik kesimpulan. *Pertama*, terdapat 51 ayat tentang komunikasi ayah dan anak yang tersebar dalam 11 tempat. Ayat-ayat yang dikaji dalam penelitian ini mencakup kisah Nabi Ibrahîm dan Ismâ'îl, Nabi Ya'qûb dan Yûsuf, Nabi Nûh dan anaknya, Luqmân dan putranya, serta Nabi Syu'aib dan putrinya. Melalui tafsir Wahbah al-Zuhayli, dikaitkan dengan metode komunikasi dakwah, yang juga berlaku dalam komunikasi ayah dan anak dalam Al-Qur'an menggunakan tiga metode utama: *hikmah* (kebijaksanaan), *mau'izhah hasanah* (nasihat yang baik), dan *mujâdalah* (diskusi atau perdebatan yang baik). Metode ini dipilih sesuai dengan kondisi psikologis dan tingkat pemahaman anak, serta konteks situasi yang dihadapi.

Metode *hikmah* yang terdapat pada 4 bagian, yaitu Q.S. Yusuf ayat 4-5, Q.S. Yusuf ayat 94-100, Q.S. al-Qashash ayat 26-27, dan Q.S. al-Shaffat ayat 102. Dari interpretasi ayat tersebut dengan pendekatan metode *hikmah*, maka cocok diterapkan ketika ayah dan anak sama-sama memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tinggi. Metode ini menekankan ketegasan dan kebenaran dalam menyampaikan pesan, sehingga dialog yang terjalin bersifat mendalam dan rasional.

Sementara itu, *mau'izhah hasanah* adalah metode yang dipenuhi kasih sayang dan bertujuan untuk memberikan nasihat dengan lembut dan menyentuh hati

anak. Ayat-ayat yang termasuk ke dalam metode ini terdapat dalam 4 tempat, di antaranya Q.S. al-Baqarah ayat 132-133, Q.S. Yusuf ayat 63-67, Q.S. Yusuf ayat 81-87, dan Q.S. Luqman ayat 13-19. Metode ini dianggap relevan dalam konteks pendidikan anak saat ini, karena dapat mempererat hubungan ayah dan anak. *fatherless*, di sisi lain, melibatkan diskusi terbuka dan argumentasi logis, yang mendorong anak untuk berpikir kritis dan menemukan solusi bersama dalam situasi perbedaan pendapat.

Kemudian metode *mujâdalah* yang terdapat dalam 3 tempat, di antaranya Q.S. Hud ayat 42-43, Q.S. Yusuf ayat 11-18, Q.S. Maryam ayat 41-48. Metode ini sebagai pelengkap dalam komunikasi ayah dan anak agar dapat terjalin hubungan yang lebih terbuka antara ayah dan anak melalui diskusi dengan cara yang baik,

Kedua, penerapan ketiga metode ini dinilai sangat penting untuk mengatasi fenomena *fatherless* yang marak terjadi. Statistik menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia mengalami ketiadaan peran ayah, yang berdampak negatif pada kesehatan psikologis, keseimbangan emosional, dan pendidikan mereka. Melalui komunikasi yang intens dan efektif, ayah dapat membangun hubungan yang lebih dekat dengan anak. Dengan demikian, relevansi penelitian ini juga menjadi refleksi bagi para orang tua khususnya ayah untuk lebih berperan dengan melakukan komunikasi yang relevan dan efektif dalam membimbing anak-anak mereka.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terkait komunikasi ayah dan anak menurut Al-Qur'an perspektif Wahbah al-Zuhayli dalam *al-Tafsîr al-Munîr*, kiranya penulis

perlu menuliskan beberapa saran guna tercapainya lanjutan penelitian yang lebih baik sebagai berikut

Pertama, saran utama adalah memperjelas struktur penulisan. Pembaca akan lebih mudah memahami argumen jika teks dibagi menjadi sub-bab yang terstruktur, misalnya, dengan mengelompokkan pembahasan tentang ayat-ayat komunikasi ayah dan anak, metode komunikasi, serta kaitannya dengan fenomena *fatherless*. Setiap metode komunikasi yang dibahas, seperti *hikmah*, *mau'izhah hasanah*, dan *mujadalah*, sebaiknya diperkuat mengenai istilah tersebut di awal, serta kaitannya dengan ayat-ayat yang relevan.

Kedua untuk memperdalam pembahasan mengenai fenomena *fatherless*, khususnya pada anak-anak Gen Z. Penjelasan lebih mendalam tentang dampak kurangnya kehadiran ayah terhadap perkembangan psikologis dan sosial anak dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tantangan yang dihadapi generasi ini. Data terkini atau contoh kasus nyata akan memperkuat argumen ini, sehingga pembaca bisa memahami betapa pentingnya peran ayah dalam kehidupan anak-anak mereka.